

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DAN
FINANCIAL LEVERAGE TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



**Oleh:
Jumaida
150810050**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DAN
FINANCIAL LEVERAGE TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar sarjana**



**Oleh:
Jumaida
150810050**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Jumaida
NPM/NIP : 150810050
Fakultas : Ilmu Sosial dan Hukum
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

Pengaruh Corporate Governance dan Financial Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 02 Febuari 2019

Materai 6000

Jumaida
150810050

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DAN
FINANCIAL LEVERAGE TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar sarjana**

**Oleh:
Jumaida
150810050**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
Seperti tertera di bawah ini**

Batam, 02 Febuari 2019

Yuliadi, S.Si., M.Ak.

ABSTRAK

Nilai Perusahaan sangatlah penting bagi setiap perusahaan dikarenakan nilai perusahaan yang tinggi akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang diberikan *corporate governance* dan *financial leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terkait dengan indikator *corporate governance* tersebut, proksi yang digunakan antara lain : kepemilikan institusional, komisaris independen dan proksi yang digunakan untuk indikator *financial leverage* terdiri dari : *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*. Populasi dalam penelitian terdiri dari 49 perusahaan yang bergerak di bidang sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan jenis metode *purposive sampling* dan terdapat 9 perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS 21. Dari hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa secara parsial kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian uji F menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, komisaris independen, *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Nilai Perusahaan

ABSTRACT

The high firm value is very important for every company because high firm value can attract investors to invest at the company. This research have purpose to find out the influence give by corporate governance and financial leverage to the firm value of manufacture companies which have been listed in Indonesian Stock Exchange (IDX). Related to the indicators of corporate governance, the proxies used are: institusional ownership, independent commissioner and the proxies used for the indicators of financial leverage are: debt to asset ratio and debt to equity ratio. The population in this research is 49 companies which engaged in the consumer goods industry which have been listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). The samples selected technique in this research using nonprobability sampling with the type of purposive sampling and there are 9 companies which have been selected by the criteria samples. The data analysis method used is multiple regression analysis SPSS 21 application tools. From the results of the t-test research show that the institusional ownership has no significant effect on firm value, independent commissioner has no significant effect on firm value, debt to equity ratio has no significant effect on firm value while debt to asset ratio has a significant effect on firm value. The result of the F-test show that institusional ownership, independent commissioner, debt to asset ratio, debt to equity ratio have a significant effect on firm value. The financial statement data have been obtained from IDX kepri representative, Block Mahkota Raya, Gajah Mada street Block A no. 11, Jl. Raja H. Fisabilillah, Batam Center.

Keywords: *Institusional Ownership, Independent Commissioner, Debt to Asset Ratio Debt to Equity Ratio, Firm Value.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, Sk.Kom., M.SI selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Suhardianto, S.Hum., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Ibu Erni Yanti Natalia, S.Pd., M.Pd.K, M.Ak. selaku Pembimbing Akademik pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Bapak Yuliadi, S.Si., M.Ak selaku Pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
6. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
7. Kepala Kantor dan Staff PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kepulauan Riau yang turut membantu dalam memberikan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi;
8. Kedua orang tua serta keluarga penulis yang selalu mendukung dan memberikan motivasi;
9. Sahabat terdekat saya Evi Susanti, Shelvia, Jheny dan juga teman-teman seperjuangan Universitas Putera Batam yang memberikan masukan serta motivasi dalam penyusunan skripsi.

Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa membalas kebaikan dan selalu memcurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 02 Februari 2019

Jumaida

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR RUMUS	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	10
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	10
1.6.2 Manfaat Praktis	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
2.1 Kajian Teori	12
2.1.1 Nilai Perusahaan	12
2.1.2 <i>Corporate Governance</i>	14
2.1.3 <i>Financial Leverage</i>	18
2.2 Penelitian Terdahulu	22
2.3 Kerangka Pemikiran.....	28
2.4 Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Desain Penelitian	30
3.2 Operasional Variabel	32
3.2.1 Variabel Dependen.....	32
3.2.2 Variabel Independen	33
3.3 Populasi dan Sampel.....	35
3.3.1 Populasi.....	35
3.3.2 Sampel.....	37
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.4.1 Jenis dan Sumber Data.....	39
3.4.2 Metode Pengumpulan Data.....	40

3.5	Metode Analisis Data.....	40
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	41
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	41
3.5.3	Pengujian Hipotesis	48
3.6	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	51
3.6.1	Lokasi Penelitian.....	51
3.6.2	Jadwal Penelitian	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		53
4.1	Hasil Penelitian	53
4.1.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	54
4.1.2	Uji Asumsi Klasik.....	56
4.1.2.1	Uji Normalitas.....	56
4.1.2.2	Uji Multikolinearitas.....	59
4.1.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	60
4.1.2.4	Uji Autokorelasi.....	62
4.1.3	Uji Hipotesis	63
4.2	Pembahasan.....	70
4.2.1	Pengaruh Kepemilikan Instusional terhadap Nilai Perusahaan	71
4.2.2	Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan	71
4.2.3	Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> terhadap Nilai Perusahaan	72
4.2.4	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Nilai Perusahaan	73
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		75
5.1	Simpulan	75
5.2	Saran	76
DAFTAR PUSTAKA		78
LAMPIRAN		

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	28
Gambar 3. 1 Komponen dan Proses Penelitian Kuantitatif	31
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas pada Histogram	57

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2017	3
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	36
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	39
Tabel 3.3 Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi.....	45
Tabel 3.4 Jadwal Penelitian.....	52
Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	55
Tabel 4. 2 Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	58
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	59
Tabel 4. 4 Hasil Uji <i>Glejser</i>	62
Tabel 4. 5 Hasil Uji <i>Durbin-Watson</i>	63
Tabel 4. 6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	64
Tabel 4. 7 Hasil Uji t.....	66
Tabel 4. 8 Hasil Uji F.....	69
Tabel 4. 9 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	70

DAFTAR RUMUS

Halaman

Rumus 2.1 Perhitungan Nilai Perusahaan.....	14
Rumus 2.2 Perhitungan Kepemilikan Institusional.....	18
Rumus 2.3 Perhitungan Komisaris Independen.....	18
Rumus 2.4 Perhitungan <i>Debt to Asset Ratio</i> atau <i>Debt Ratio</i>	20
Rumus 2.5 Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> atau <i>Debt Ratio</i>	22
Rumus 3.1 Perhitungan Nilai Perusahaan.....	33
Rumus 3.2 Perhitungan Kepemilikan Institusional.....	33
Rumus 3.3 Perhitungan Komisaris Independen.....	34
Rumus 3.4 Perhitungan <i>Debt to Asset Ratio</i>	34
Rumus 3.5 Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i>	35
Rumus 3.6 Regresi Linear Berganda.....	48
Rumus 3.7 Koefisien Determinasi.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lanjutan Penelitian Terdahulu
Lampiran 2	Laporan Posisi Keuangan
Lampiran 3	Harga Penutupan Saham
Lampiran 4	Komposisi Pemegang Saham
Lampiran 5	Susunan Dewan Komisaris
Lampiran 6	Tabulasi Data Variabel Penelitian
Lampiran 7	Perhitungan PBV
Lampiran 8	Perhitungan Kepemilikan Institusional
Lampiran 9	Perhitungan Komisaris Independen
Lampiran 10	Perhitungan DAR
Lampiran 11	Perhitungan DER
Lampiran 12	Tabel t
Lampiran 13	Tabel F
Lampiran 14	Tabel dw
Lampiran 15	Output SPSS Versi 21 Lampiran
Lampiran 16	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 17	Surat Keterangan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perkembangan ekonomi zaman sekarang, banyak sekali persaingan yang terjadi di perusahaan-perusahaan terutama di perusahaan industri manufaktur. Perusahaan industri manufaktur merupakan industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada dasarnya perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengharapkan harga saham yang di jual memiliki kapasitas harga yang tinggi karena nilai perusahaan akan semakin tinggi apabila harga sahamnya tinggi. Dengan adanya nilai perusahaan yang tinggi maka akan secara otomatis menarik minat para investor untuk membelinya. Perusahaan manufaktur industri barang konsumsi sangat menarik sekali untuk diteliti karena masyarakat tidak akan terlepas dari barang-barang konsumsi. Meskipun akan terjadi kenaikan harga, masyarakat akan tetap membeli untuk memenuhi keperluan sehari-hari. Oleh karena itu, harga saham yang ada pada perusahaan industri manufaktur ini akan terus meningkat karena lebih banyak investor yang lebih tertarik untuk berinvestasi di sektor industri barang konsumsi.

Persaingan yang ketat antar perusahaan manufaktur sering kali terjadi dalam kondisi perekonomian saat ini. Persaingan yang terjadi ini membuat setiap perusahaan semakin menumbuhkan kinerja agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Setiap perusahaan memiliki sasaran ataupun tujuan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Tujuan perusahaan secara umum terurai menjadi dua jenis yaitu tujuan

jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah menghasilkan keuntungan (laba) untuk mensejahterahkan para pemegang saham sedangkan tujuan jangka panjang dari perusahaan yaitu memaksimal serta meningkatkan nilai perusahaan. Keberadaan sebuah nilai perusahaan sangatlah penting bagi perusahaan, perusahaan dapat dikatakan berhasil mencapai tujuannya apabila pemegang saham (*shareholders*) memperoleh keuntungan (*profit*) dari tiap lembar saham yang dimilikinya secara maksimal yang dapat dilihat dari kenaikan nilai perusahaan. Selain penting bagi perusahaan, nilai perusahaan juga membuat para investor dan kreditur semakin selektif dalam berinvestasi maupun memberikan pinjaman kredit kepada perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi secara spontan akan memberikan kepercayaan pasar, tidak hanya untuk kapasitas/ kinerja perusahaan di masa sekarang tetapi juga prospek perusahaan di masa mendatang (Badruddien, Gustyana, & Dewi, 2017).

Menaikan nilai perusahaan merupakan amanat yang harus dipegang manajemen dalam menjalankan fungsi perusahaan. Untuk menaikkan nilai perusahaan, diperlukan pendekatan yang lebih terstruktur. Manajemen perlu mengetahui terlebih dahulu bagaimana memetakan, menciptakan, mengukur, hingga akhirnya dapat merealisasi nilai perusahaan itu (Djaja, 2017: 4).

Nilai Perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV) yaitu dengan komparasi antara harga pasar saham dan nilai buku saham. Semakin tinggi PBV maka semakin baik nilai perusahaan, sebaliknya semakin rendah nilai PBV maka semakin buruk nilai perusahaan tersebut. Jadi, nilai perusahaan

sangatlah penting dan dibutuhkan karena dengan adanya peningkatan nilai perusahaan dapat menarik pemegang saham untuk selalu berinvestasi di perusahaan.

Berikut disajikan tabel nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2017

Nama Perusahaan	Price to Book Value (PBV)				
	2013	2014	2015	2016	2017
PT Tri Banyan Tirta Tbk	2.3	1.44	1.4	1.5	2.03
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	1.51	1.44	1.05	1.58	1.43
PT Kedaung Indah Can Tbk	0.5	0.47	0.37	0.37	0.52
PT Martina Berto Tbk	0.72	0.72	0.49	0.45	0.35
PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	0.52	0.54	0.54	0.63	1.23

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2013-2017 yang dihitung menggunakan rasio *price to book value* (PBV) mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuasi). Rasio nilai buku PT Tri Banyan Tirta Tbk berfluktuasi dari tahun 2013-2015. Pada Tahun 2013 rasio PBV menunjukkan nilai perusahaan di Tri Banyan Tirta Tbk sebesar 2.3, nilai buku mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 0.86 hingga menjadi 1.44 dan mengalami penurunan nilai buku pada tahun 2015 sebesar 0,04 hingga menjadi 1,44. Pada tahun 2016 nilai buku kembali mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,1 hingga menjadi 1.5 dan tahun 2017 nilai buku mengalami peningkatan lagi sebesar 0.53

hingga menjadi 2.03. *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan seberapa besar pasar menghargai suatu nilai dari perusahaan. Makin tinggi rasio ini, maka kepercayaan pasar terhadap perusahaan semakin tinggi.

Ada 2 faktor yang sering dikaitkan dengan nilai perusahaan yaitu *Corporate Governance* dan *Financial Leverage*. Kedua faktor ini memiliki peranan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. *Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan adalah sistem yang mengatur atau mengendalikan perusahaan untuk meningkatkan nilai tambah (*value added*) bagi *stakeholder* (Badruddien et al., 2017). *Corporate Governance* yang baik pada umumnya akan memberikan suatu pandangan positif bagi investor sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memperluas peluang untuk meningkatkan keuntungan dan nilai perusahaan dalam jangka panjang bagi perusahaan.

Apabila *shareholder* dan *stakeholder* dapat bekerjasama dengan baik dalam membuat keputusan yang tepat untuk memaksimalkan modal dan menerapkan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) maka peningkatan nilai perusahaan akan tercapai. Namun pada kenyataannya, kombinasi kepentingan kedua belah pihak tersebut sering menyebabkan timbulnya masalah yang disebut *agency problem*. Terjadinya *Agency problem* dikarenakan adanya perbedaan kepentingan antara pengelola atau manajer (*stakeholder*) dengan pemilik (*shareholder*). Untuk menghindari adanya permasalahan kepentingan antara pemilik dengan manajer maka sangat diperlukan suatu mekanisme yang dapat menyesuaikan

berbagai kepentingan tersebut. Tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dapat mengatasi ketidaksesuaian keputusan kepentingan tersebut.

Menurut (Hamdani, 2016) bahwa mekanisme tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dapat mendukung untuk mendisiplinkan pengelola (*stakeholder*) agar mematuhi aturan yang telah disepakati. Sehingga dengan adanya penerapan tata kelola perusahaan yang teratur yang didasari prinsip-prinsip *corporate governance* diharapkan dapat mengurangi terjadinya *agency problem* yang ada dalam perusahaan sehingga kinerja dan nilai perusahaan dapat meningkat.

Faktor selanjutnya yang dianggap mempengaruhi nilai perusahaan adalah *financial leverage*. *Financial leverage* adalah rasio untuk mengukur sejauh mana harta perusahaan yang dibebani dengan utang. Semakin besar nilai rasio *leverage*, semakin banyak harta atau pendanaan yang diterima perusahaan dari utang. Semakin besar hutang maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk mengalami kegagalan akibat ketidakmampuan dalam pelunasan hutangnya, sehingga mengakibatkan risiko kebangkrutan. Pada akhirnya pasar saham akan bereaksi secara negatif yang menyebabkan volume perdagangan saham dan harga saham menurun dan juga akan mempengaruhi terhadap penurunan nilai perusahaan (Badruddien et al., 2017).

Dengan adanya perhitungan nilai *financial leverage* dapat membantu para pemegang saham khususnya dalam hal pengambilan keputusan untuk membuat kebijakan pendanaan. Penggunaan utang (*external financing*) memiliki risiko yang cukup besar karena ketidakmampuan dalam membayar utang, sehingga pengguna

utang perlu memperhatikan mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Beberapa hasil penelitian ditemukan berbeda dalam Penelitian sebelumnya tentang Pengaruh *Corporate Governance* dan *Financial Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian oleh (Wulansari & Sapari, 2017) membuktikan bahwa *corporate governance* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Simpulan tersebut berlawanan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh (Sofiamira & Asandimitra, 2017) dimana penelitiannya membuktikan bahwa *corporate governance* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu Penelitian yang dilakukan oleh (Badruddien et al., 2017) membuktikan bahwa *Financial Leverage* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian oleh (Ogolmagai, 2013) membuktikan bahwa *Financial Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kesimpulan dari penelitian tersebut bahwa variabel-variabel yang digunakan ada yang memiliki dampak positif dan beberapa memiliki dampak negatif terhadap nilai perusahaan. Karena adanya faktor-faktor yang tidak setara, hal ini menjadi motivasi bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai **“PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN FINANCIAL LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang muncul terkait dengan tema penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Nilai perusahaan mengalami fluktuasi selama beberapa periode.
2. Adanya konflik yang muncul antara *shareholder* dan *stakeholder* dari tata kelola perusahaan yang buruk menyebabkan nilai perusahaan memburuk.
3. Perusahaan masih kurang menyadari bahwa *Corporate Governance* berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan.
4. Pengukuran *Leverage* sangat mempengaruhi pemegang saham dalam menilai suatu perusahaan.
5. Masih banyak perusahaan yang belum mengetahui pentingnya pengungkapan *Corporate Governance* dan *Financial Leverage* dalam hal peningkatan nilai perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang ada, penulis membatasi penulisan yang disebabkan oleh adanya keterbatasan waktu, pikiran dan sarana, maka penulis hanya membatasi dan membahas:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada variabel *Corporate Governance* dan *Financial Leverage* (yang merupakan variabel independen) terhadap Nilai Perusahaan (yang merupakan variabel dependen).

2. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.
3. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang telah diaudit pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.
4. Peneliti menggunakan 4 variabel yaitu *Corporate Governance* yang terdiri dari: Kepemilikan Institusional (X1), Komisaris Independen (X2) dan *Financial Leverage* yang terdiri dari: *Debt to Asset Ratio* (X3), *Debt to Equity Ratio* (X4) yang merupakan variabel independen dalam pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan (Y) sebagai variabel dependen.
5. Dalam penelitian ini menggunakan *Price to Book Value* (PBV) untuk mengukur nilai perusahaan.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2013-2017?
2. Apakah Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2013-2017?

3. Apakah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2013-2017?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2013-2017?
5. Apakah Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2013-2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini, dapat dikemukakan bahwa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2013-2017.
2. Untuk mengetahui apakah komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2013-2017.
3. Untuk mengetahui apakah *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2013-2017.

4. Untuk mengetahui apakah *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2013-2017.
5. Untuk mengetahui apakah Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2013-2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dari hasil penelitian ini dikelompokkan menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis adalah hasil penelitian yang berfungsi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan objek penelitian. Sedangkan manfaat praktis bermanfaat bagi pihak yang perlu untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan, bahan masukan atau kontribusi pemikiran yang dapat meningkatkan pengetahuan tentang pengaruh Kepemilikan institusional, Komisaris Independen, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan bagi suatu perusahaan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Berikut ini merupakan manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian:

1. Bagi Objek Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para *shareholder* ataupun *stakeholder* perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk melakukan suatu kebijakan melalui analisis terhadap nilai perusahaan di suatu perusahaan.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para investor maupun calon investor dalam memilih perusahaan yang ingin ditanamkan modalnya pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Bagi Penulis

Menambah pandangan, pengetahuan, pemahaman dan pengalaman bagi penulis dalam penyusunan laporan akhir.

4. Bagi Universitas Putera Batam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat untuk menambah wawasan ataupun pengetahuan serta menjadi referensi atau bahan masukan bagi penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *Corporate Governance* dan *Financial Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Nilai Perusahaan

Nilai adalah sesuatu yang selalu dihargai, dihormati, dijunjung tinggi dan diperjuangkan. Nilai Perusahaan merupakan hasil kerja perpaduan modal dan tenaga kerja. Setiap operasi dari perusahaan mengharapkan hasil walaupun dibalik hasil tersebut terdapat risiko (Utari, Purwanti, & Prawironegoro, 2014: 319). Sedangkan Menurut (Hamdani, 2016: 233) Nilai Perusahaan yaitu kapasitas atau kemampuan perusahaan yang direfleksikan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran dari pasar modal yang mencerminkan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

Nilai-nilai perusahaan juga diartikan sebagai dasar bagi etika kerja dan produk perusahaan. Tanpa adanya nilai-nilai ini perusahaan tidak memiliki dasar untuk membangun usaha yang sehat dan sebagai akibatnya akan menghambat pertumbuhan profesional di tempat kerja dan menghancurkan kepercayaan diri para pekerja.

2.1.1.1 Tujuan Nilai Perusahaan

Tujuan perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan atau laba dianggap kurang tepat dalam pengambilan keputusan di bidang keuangan. Para ahli di bidang keuangan mengungkapkan tujuan normatif suatu perusahaan adalah untuk menumbuhkan kekayaan bagi pemegang saham atau mengoptimalkan nilai

perusahaan. Bagi perusahaan yang sudah *go public* hal ini dalam jangka pendek mencerminkan pada harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan dipasar modal (Sudana, 2015).

Mengoptimalkan nilai perusahaan lebih tepatnya disebut sebagai nilai perusahaan karena:

1. Mengoptimalkan nilai perusahaan memiliki pengertian yaitu meningkatkan nilai masa sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham di masa yang akan datang atau berorientasi jangka panjang.
2. Mengoptimalkan nilai perusahaan tidak mengabaikan tanggung jawab sosial.
3. Mempertimbangkan faktor risiko.
4. Mengoptimalkan nilai perusahaan lebih menekankan pada arus kas daripada sekedar laba menurut pengertian akuntansi.

2.1.1.2 Rasio Price to Book Value (PBV)

Menurut (Hamdani, 2016: 139) Perusahaan pada dasarnya memiliki tujuan pada penciptaan nilai perusahaan. Penciptaan nilai perusahaan dalam jangka panjang dapat dicapai melalui pengukuran *price to book value* (PBV). Perusahaan yang tergolong dapat menciptakan nilai adalah perusahaan yang memiliki $PBV > 1$. Rasio *Price to Book Value* (PBV) dipakai sebagai perhitungan nilai perusahaan dalam penelitian ini.

Rasio *price to book value* (PBV) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung nilai perusahaan yaitu dengan perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku saham. Nilai buku per saham dihitung dan diperoleh dari perbandingan

total modal pemegang saham dan jumlah saham beredar. PBV dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{\text{Harga Perlembar Saham } t}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Rumus 2.1 Perhitungan
Nilai Perusahaan

Keterangan :

Harga saham akhir tahun = t

Nilai buku per saham = Total ekuitas pemegang saham/ Saham beredar akhir tahun.

2.1.2 Corporate Governance

Definisi *corporate governance* atau tata kelola perusahaan menurut (Effendi, 2009), *corporate governance* adalah suatu sistem pengontrol atau pengendalian internal perusahaan yang tujuan utamanya mengelola risiko yang signifikan untuk mencapai tujuan bisnisnya dengan mengamati aktiva perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang. Sedangkan menurut (Hamdani, 2016) *corporate governance* dapat didefinisikan sebagai salah satu faktor kunci keberhasilan perusahaan untuk tumbuh dan mendapatkan keuntungan dalam jangka panjang sekaligus memenangkan persaingan bisnis global, terutama bagi perusahaan yang mampu berkembang dan tumbuh terbuka. Penerapan *good corporate governance* atau tata kelola perusahaan yang baik mendorong munculnya persaingan yang sehat. Oleh karena itu, penerapan *good corporate governance* oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia sangat penting untuk menunjang nilai perusahaan yang baik.

Menurut (Muhammad Shidqon Prabowo, 2018: 9) *good corporate governance* memiliki beberapa faktor penting yang perlu dimengerti dalam lingkungan bisnis, yaitu:

1. Organ-organ perusahaan memiliki hubungan yang setara diantara Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi. Keseimbangan ini melibatkan struktur kelembagaan dan mekanisme operasional ketiga organ tersebut.
2. Sebagai pelaku bisnis dalam masyarakat, adanya pemenuhan tanggung jawab kepada *stakeholder*. Bentuk tanggung jawab ini berupa hal yang berhubungan dengan pengaturan hubungan antara perusahaan dengan *stakeholder*, diantaranya adalah tanggung jawab pengelola perusahaan, manajemen, pengawasan, serta pertanggung jawaban kepada para pemegang saham dan *stakeholder* lainnya.
3. Adanya hak bagi pemegang saham untuk mendapatkan informasi yang benar dan tepat mengenai perusahaan serta ikut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan untuk pengembangan strategis dan perubahan mendasar atas perusahaan serta ikut menikmati keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam pertumbuhan.
4. Adanya perlakuan yang sama terhadap pemegang saham, terutama pemegang saham minoritas melalui transparansi informasi yang material dan relevan serta melarang penyampaian informasi untuk pihak sendiri yang bisa menguntungkan orang dalam (*insider information for insider trading*).

Pada umumnya, prinsip dari *Corporate Governance* yang baik yaitu menata hubungan antara para pihak agar bekerja secara harmonis berdasarkan asas atau prinsip *good corporate governance* yang disepakati sehingga dapat mendatangkan keuntungan bersama. Adapun prinsip-prinsip dari *corporate governance* yang baik, yaitu:

1. *Transparency* (Keterbukaan), yaitu keterbukaan informasi baik itu pada saat pengambilan keputusan ataupun pada saat mengungkapkan informasi yang penting mengenai perusahaan.
2. *Accountability* (Akuntabilitas), yaitu kejelasan struktur, fungsi dan pertanggung-jawaban manajemen perusahaan sehingga tata kelola perusahaan terlaksana secara efektif. Prinsip ini dituangkan dalam bentuk ketepatan waktu dan efisien dalam penyiapan laporan keuangan, mengembangkan komite audit dan manajemen resiko dalam mendukung fungsi pengawasan oleh dewan komisaris, mengembangkan peran dan fungsi internal audit, penegakan hukum dan penggunaan external auditor.
3. *Responsibility* (Pertanggungjawaban) adalah ketaatan dalam tata kelola perusahaan yang sehat sesuai aturan perundang-undangan yang berlaku. Prinsip ini memiliki tanggungjawab sosial terhadap masyarakat ataupun *stakeholder*, menghindari penyelewengan kekuasaan dan menjunjung etika bisnis, serta tetap menjaga lingkungan bisnis yang sehat.
4. *Independency* (Kemandirian), yaitu prinsip dimana suatu perusahaan dioperasikan secara professional tanpa adanya kepentingan yang bertentangan

dengan peraturan perundang-undangan sehingga tidak ada pengaruh atau tekanan dari pihak manapun dalam pengambilan keputusan.

5. *Fairness* (Kewajaran) merupakan tingkah laku yang setara dan adil dalam memenuhi hak-hak *stakeholder*. Prinsip ini menunjukkan bahwa semua pihak baik pemegang saham minoritas maupun asing harus diperlakukan sama atau sebanding.

Nilai perusahaan akan meningkat dengan diterapkannya *corporate governance* yang baik. Berikut mekanisme *corporate governance* yang akan diteliti dalam penelitian ini diantaranya adalah kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen.

2.1.2.1 Kepemilikan Institusional (X1)

Menurut (Hery, 2017: 23) Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, reksadana dan lembaga atau institusi lainnya. Sedangkan Kepemilikan Institusional menurut (Andriani & Arini, 2016: 5) memiliki pengertian yaitu kepemilikan saham oleh pemerintah, lembaga keuangan, lembaga berbadan hukum, lembaga luar negeri, dana perwalian dan lembaga lainnya pada akhir tahun. Kepemilikan institusional ini dapat mengurangi masalah keagenan yang terjadi yaitu mengurangi tindakan manajer perusahaan yang mementingkan diri sendiri.

Menurut (Wulansari & Sapari, 2017:9) kepemilikan institusional dihitung dengan rasio perbandingan antara jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor

institusional dengan jumlah saham perusahaan yang beredar. Rumus yang digunakan untuk mengukur kepemilikan institusional yaitu sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Kepemilikan saham oleh institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

Rumus 2.2 Perhitungan
Kepemilikan Institusional

2.1.2.2 Komisaris Independen (X2)

Menurut (Hery, 2017: 23) Dewan komisaris merupakan pemantau dalam perusahaan yang memiliki tugas untuk memantau tindakan-tindakan para manajemen dalam pelaksanaan strategi perusahaan. Dewan komisaris juga berperan dan bertanggung jawab secara bersama-sama untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada para direktur, serta memastikan bahwa perusahaan telah menerapkan tata kelola perusahaan yang baik.

Menurut (Wulansari & Sapari, 2017:9) komisaris independen dihitung dengan skala rasio atau presentase % antara jumlah anggota komisaris independen dibandingkan dengan total anggota dewan komisaris. Rumus yang digunakan untuk perhitungan komisaris independen adalah sebagai berikut:

$$KKI = \frac{\text{Komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}} \times 100\%$$

Rumus 2.3 Perhitungan
Komisaris Independen

2.1.3 *Financial Leverage*

Leverage dalam akuntansi keuangan didefinisikan sebagai pinjaman dana yang digunakan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Apabila dari pinjaman hutang ternyata tingkat pengembalian atas aset lebih besar dari beban hutang, maka

leverage tersebut dapat dikatakan bermanfaat karena menguntungkan perusahaan, namun sebaliknya apabila tingkat pengembalian atas aset lebih kecil daripada beban hutang, maka *leverage* tersebut akan mengurangi tingkat pengembalian atas modal.

(A.Ross et al., 2012: 549) menjelaskan bahwa *financial leverage* sangat mengacu terhadap sejauh mana suatu perusahaan masih bergantung terhadap utang. Semakin banyak pembiayaan utang yang digunakan dalam struktur modal, maka akan semakin tinggi juga nilai *financial leverage* perusahaan tersebut. Sedangkan menurut (Jusuf, 2017: 60) Rasio *Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan komposisi sumber kekayaan perusahaan, terutama utang. Rasio ini juga menyatakan petunjuk atau indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman (kreditor), termasuk bank.

Menurut (Hery, 2017: 99) *Leverage* memiliki beberapa aspek penting yaitu :

1. Pemegang saham mempertahankan dan mengendalikan perusahaannya dengan cara memperoleh dana melalui utang.
2. Para kreditor melihat ekuitas yang disetor oleh pemilik sebagai margin pengaman, sehingga jika pemegang saham hanya memberikan sebagian kecil dari total pembiayaan, maka risiko perusahaan sebagian besar akan berada pada kreditor.

Rasio yang dipergunakan untuk menghitung *leverage* perusahaan pada penelitian ini ada 2 macam yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Berdasarkan hasil analisis dari kedua rasio ini, perusahaan dapat mengetahui informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pembiayaan termasuk kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Selanjutnya melalui hasil

analisis tersebut juga dapat membantu para manajer keuangan dalam hal memutuskan serta mengambil kebijakan yang dianggap perlu dalam menyeimbangkan alternatif sumber pembiayaan yang ada yaitu antara pembiayaan lewat utang atau pembiayaan lewat modal.

2.1.3.1 *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Ratio utang terhadap aset atau *Debt to Asset Ratio (DAR)* merupakan suatu rasio yang digunakan untuk menghitung perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Rasio ini berfungsi sebagai alat untuk menghitung seberapa besar aktiva perusahaan yang dibebani oleh utang dan juga seberapa banyak utang perusahaan mempengaruhi pembiayaan terhadap aset (Hery, 2014: 166).

Menurut pengukuran rasio ini, jika besar ratio utang terhadap aset tinggi maka hal ini akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan tambahan pinjaman dari kreditor karena kepercayaan kreditor terhadap perusahaan akan berkurang sehingga kreditor akan khawatir jika perusahaan tidak mampu membayar utang-utangnya dengan aset yang dimiliki. Sedangkan jika besar rasio terhadap aset kecil maka dapat diartikan bahwa sedikitnya aset perusahaan yang dibebani oleh utang (sebagian besar aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh modal).

Menurut (Fahmi, 2014: 75), Rumus perhitungan *Debt to Asset Ratio (DAR)* adalah sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Rumus 2.4 Perhitungan
Debt to Asset Ratio atau
Debt Ratio

Keterangan:

- Total *Liabilities* = Total Hutang
- Total *Assets* = Total Aset

2.1.3.2 Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio utang terhadap modal atau *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan suatu rasio yang digunakan untuk menghitung besarnya perbandingan antara utang terhadap modal. Dengan pengukuran rasio ini dapat diungkapkan besarnya perbandingan antara jumlah dana yang dimiliki oleh kreditor dengan jumlah dana yang dimiliki oleh pemilik perusahaan sehingga dapat diketahui berapa rupiah dari modal yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Jadi, rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitor (Hery, 2014: 168).

Berdasarkan hasil pengukuran rasio ini, apabila besar rasio utang terhadap modal adalah rendah maka jumlah modal pemilik lebih besar untuk dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Hal tersebut membuat para kreditor akan merasa lebih aman karena hal ini dapat mengurangi risiko kreditor pada saat debitor mengalami kegagalan keuangan. Sebaliknya apabila besar ratio utang terhadap modal adalah tinggi, maka jumlah modal pemilik lebih sedikit untuk dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Aturan umum menyatakan bahwa debitor seharusnya memiliki *debt to equity ratio* $< 0,5$ namun ketentuan ini dapat bervariasi tergantung pada masing-masing jenis industri.

Menurut (Fahmi, 2014: 76), Rumus perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholder' Equity}}$$

Rumus 2.5 Perhitungan
Debt to Equity Ratio atau
Debt Ratio

Keterangan:

- Total *Liabilities* = Total Hutang
- Total *Shareholders' Equity* = Total Modal Sendiri
- *Shareholders' Equity* = Total Aset - Total Hutang.

Debt ratio dan *debt equity* yang semakin rendah akan semakin baik karena aman bagi kreditor saat likuidasi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam studi penelitian ini, peneliti mengungkapkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan terkait dengan permasalahan mengenai pengaruh *corporate governance* dan *financial leverage* terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang telah diteliti oleh (Sofiamira & Asandimitra, 2017) tentang *Capital Expenditure, Leverage, Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility*: Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Analisis data dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Hasil dari penelitian membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Tikawati, 2016) yang berjudul Pengaruh *Corporate Governance, Growth Opportunity* dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Nilai Perusahaan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Analisis data yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa variabel *corporate governance, growth opportunity* dan *net profit margin* (NPM) berdampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ratih & Setyarini, 2014) yang berjudul Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai *Variable Intervening* Pada Perusahaan Pertambangan Yang *Go Public*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan cara dokumentasi berupa laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Analisis data yang digunakan adalah model jalur dengan hasil pengolahan *program Software SPSS for Windows release 15,0*. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan dengan variabel bebas yang diproksi dengan Independensi Dewan Komisaris dan Kepemilikan Institusional dapat berdampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Alfinur, 2016) yang berjudul Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Listing di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data dengan

menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan terlisting di Bursa Efek Indonesia. Analisis data yang digunakan adalah teknik regresi berganda. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial dan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Badruddien et al., 2017) yang berjudul Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). Teknik pengumpulan data dengan menggunakan data sekunder yang terdiri dari laporan keuangan serta laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Studi penelitian yang dilakukan oleh (Wulansari & Sapari, 2017) berjudul Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan data dokumentasi pelaporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *good corporate governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Sumarno, Widjaja, & Subandriah, 2016) tentang judul *The Impact Of Good Corporate Governance To Manufacturing Firm's Profitability And Firm's Value*. Teknik untuk mengumpulkan data menggunakan data sekunder dari laporan keuangan serta laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs web Bursa Efek Indonesia. Analisis yang digunakan dengan menggunakan metode efek tetap yaitu analisis regresi panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan di Indonesia telah berdampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dan nilai pasar perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mariani, Rasmini, & Mimba, 2016) yang berjudul *Kemampuan Good Corporate Governance dan CSR Memoderasi Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu data dokumentasi dari laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi moderasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* (GCG) tidak dapat menghambat terhadap likuiditas, solvabilitas (DER) dan profitabilitas pada nilai perusahaan.

Penelitian yang dibuktikan oleh (Ogolmagai, 2013) berjudul *Leverage Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur Yang Go Public Di Indonesia*. Data Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan laporan keuangan serta laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs web Bursa Efek Indonesia. Analisis yang digunakan ialah analisis regresi berganda yang diestimasi dengan metode OLS.

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa DER dan DAR secara bersamaan tidak berdampak terhadap nilai perusahaan.

Ringkasan studi penelitian terdahulu akan dicantumkan dalam bentuk tabel dibawah ini:

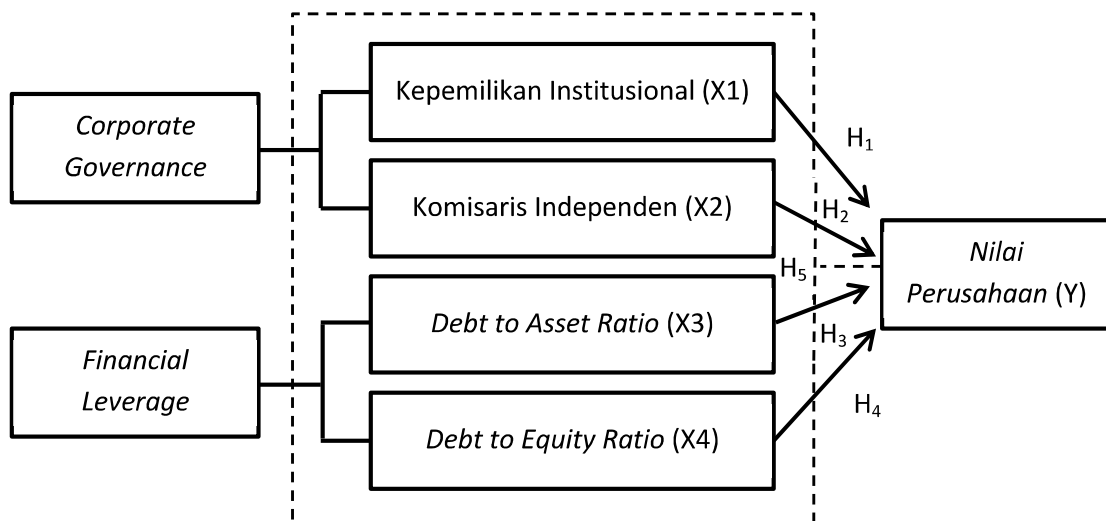
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian/ No. ISSN	Variabel	Hasil Penelitian
1	(Sofiamira & Asandimitra, 2017) ISSN: 1979-6471	<i>Capital Expenditure, Leverage, Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility:</i> Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: <i>CEL, GCG, CSR</i> • Variabel Dependen: Nilai Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Capital expenditure</i> tidak berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan • <i>Leverage</i> berdampak negatif signifikan terhadap nilai perusahaan • Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan • Kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan • CSR tidak berdampak terhadap nilai perusahaan.
2	(Tikawati, 2016) ISSN: 2460-9412	Pengaruh <i>Corporate Governance, Growth Opportunity</i> dan <i>Net Profit Margin (NPM)</i> Terhadap Nilai Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: <i>Corporate Governance, Growth Opportunity, Net Profit Margin</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>CGPI, GROWTH, dan Net Profit Margin (NPM)</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

			<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Dependen: Nilai Perusahaan 	
3	(Ratih & Setyarini, 2014) ISSN: 2502-6380	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai <i>Variable Intervening</i> Pada Perusahaan Pertambangan Yang <i>Go Public</i> Di BEI	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: <i>Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility</i> • Variabel Dependen: Nilai 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh GCG terhadap Kinerja Keuangan dengan variabel bebas yang diproksi dengan Independensi Dewan Komisaris dan Kepemilikan Institusional dapat berpengaruh positif dan signifikan
4	(Alfinur, 2016) ISSN 2502-4078	Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Listing Di BEI	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> • Variabel Dependen: Nilai Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan manajerial berdampak negatif terhadap nilai perusahaan, • Kepemilikan Institusional tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
5	(Sumarno et al., 2016) DOI: 10.15408/sjie.v5i2.3542	<i>The Impact Of Good Corporate Governance To Manufacturing Firm's Profitability And Firm's Value</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: <i>Good Corporate Governance</i> • Variabel Dependen: <i>Profitability, Firm's Value</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Good Corporate Governance</i> di Indonesia berdampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas, kerangka pemikiran yang digunakan untuk merumuskan hipotesis mengenai pengaruh *corporate governance* dan *financial leverage* terhadap nilai perusahaan ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

- > Pengaruh Parsial
 - - - - -> Pengaruh Simultan

2.4 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

H2 : Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H3 : *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H4 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H5 : Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

BAB III

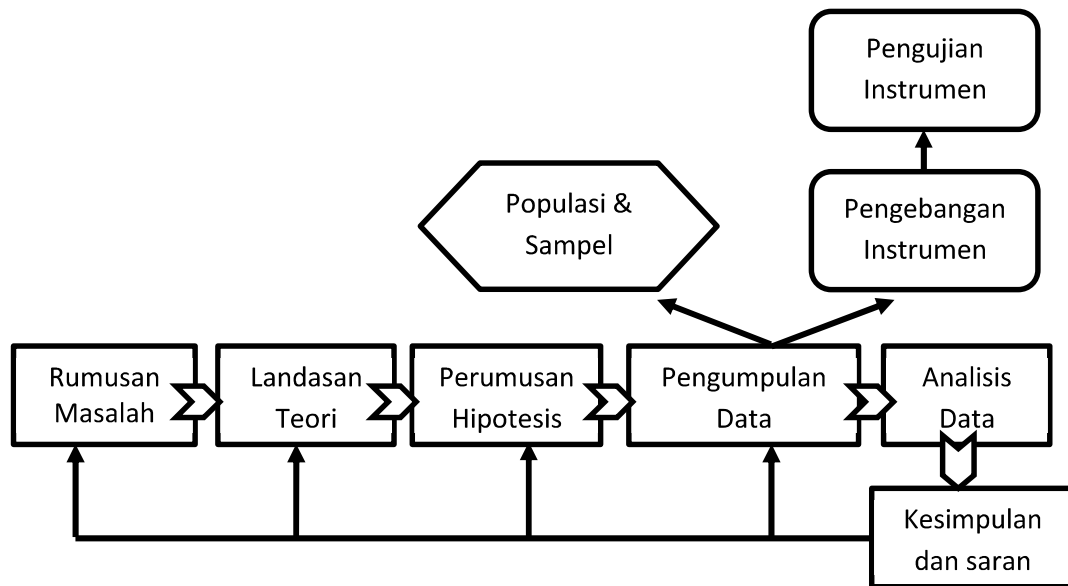
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah desain atau rancangan penelitian yang berfungsi sebagai paduan dalam melakukan proses penelitian (Sugiyono, 2012: 30). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* (terdiri dari kepemilikan institusional dan komisaris independen) dan *financial leverage* (terdiri dari *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*) terhadap nilai perusahaan.

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif. Metode kuantitatif dikenal juga sebagai metode positivistik karena didasarkan pada filsafat positivisme. Metode ini adalah metode pendekatan ilmiah (*scientific*) karena sesuai dengan aturan-aturan ilmiah yang nyata/ empiris, obyektif, terukur, masuk akal dan sistematis. Metode ini disebut juga metode *discovery*, karena dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai ilmu pengetahuan teknologi yang baru. Metode ini disebut metode kuantitatif di karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Secara keseluruhan metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan alat penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji dugaan yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014: 8).

Menurut (Sugiyono, 2014: 30) setiap studi penelitian selalu dimulai dari suatu masalah, tetapi masalah yang dilewati peneliti kuantitatif tidak sama dengan masalah yang dilewati oleh peneliti kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, masalah yang dibawa oleh peneliti harus jelas sedangkan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat dugaan sementara dan akan berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan. Berikut desain penelitian yang dirancang oleh peneliti dalam mendesain penelitian:



Gambar 3. 1 Komponen dan Proses Penelitian Kuantitatif

Sumber data yang dipakai dalam studi penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang berasal dari pihak ataupun lembaga yang telah menggunakan atau mempublikasikannya (Chandrarini, 2017: 124). Oleh karena itu peneliti yang menggunakan data sekunder tidak perlu lagi untuk menguji validitas dan reabilitasnya sebab data yang dipublikasikan sudah dapat dipastikan penggunaannya. Sumber data yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini berupa

dokumen laporan keuangan tahunan perusahaan atau data monumental dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Studi penelitian ini merupakan penelitian dasar yang menguji apakah ada pengaruh yang signifikan antara *corporate governance* (kepemilikan institusional dan komisaris independen) dan *financial leverage* (*debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*) terhadap nilai perusahaan (*firm value*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2013-2017. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* untuk pengambilan sampel.

3.2 Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2014: 38), variabel penelitian adalah semua konten dalam bentuk apa saja (atribut, sifat atau nilai dari orang, benda atau kegiatan) yang telah diputuskan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu:

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel Dependen sering disebut sebagai variabel output. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat karena merupakan variabel yang yang menjadi akibat atau dipengaruhi oleh karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014: 39). Variabel dependen dalam penelitian ini ialah nilai perusahaan. Nilai Perusahaan merupakan kemampuan perusahaan yang dicerminkan dalam harga saham yang dibentuk oleh penawaran dan permintaan dari pasar modal yang

mencerminkan penilaian masyarakat terhadap kemampuan perusahaan (Hamdani, 2016: 233)

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{\text{Harga Perlembar Saham } t}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Rumus 3.1 Perhitungan Nilai Perusahaan

3.2.2 Variabel Independen

Variabel Independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia variabel independen sering disebut variabel bebas. Variabel bebas yaitu merupakan variabel yang mempengaruhi atau penyebab timbulnya perubahan pada variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2014: 39). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *corporate governance* yang terdiri dari proksi kepemilikan institusional (X1) dan komisaris independen (X2) serta *financial leverage* yang terdiri dari proksi *debt to asset ratio* (X3) dan *debt to equity ratio* (X4).

3.2.2.1 Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional merupakan jumlah kepemilikan oleh investor lembaga atau institusi terhadap total jumlah kepemilikan institusional. Dapat dilakukan salah satunya dengan presentase kepemilikan saham yang dimiliki institusi dibagi dengan total saham beredar suatu perusahaan sampel (Wulansari & Sapari, 2017: 9).

$$KI = \frac{\text{Kepemilikan saham oleh institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

Rumus 3.2 Perhitungan Kepemilikan Institusional

3.2.2.2 Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan cara lain secara langsung atau tidak langsung berhubungan dengan pemegang saham utama dari suatu perusahaan yang mengawasi manajemen perusahaan (Wulansari & Sapari, 2017: 9).

$$KI = \frac{\text{Komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}} \times 100\%$$

Rumus 3.3 Perhitungan
Komisaris Independen

3.2.2.3 Debt to Asset Ratio

Ratio utang terhadap aset atau *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan suatu rasio yang dipergunakan untuk menghitung perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Rasio ini berfungsi sebagai alat untuk menghitung seberapa banyak harta atau aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang dan juga seberapa banyak utang perusahaan mempengaruhi pembiayaan terhadap harta (Hery, 2014: 166).

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Rumus 3.4 Perhitungan
Debt to Asset Ratio

3.2.2.4 Debt to Equity Ratio

Ratio utang terhadap modal atau *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur besarnya skala utang terhadap modal. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana perusahaan

yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan (Hery, 2014: 168).

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholder' Equity}}$$

Rumus 3.5 Perhitungan
Debt to Equity Ratio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan suatu daerah generalisasi atau umum yang terdapat: obyek/subyek yang memiliki keunikan dan keistimewaan tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari, diteliti lebih lanjut dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2014: 80). Jadi populasi dapat didefinisikan sebagai seluruh nilai yang memungkinkan, baik itu perhitungan kuantitatif maupun perhitungan kualitatif pada sekumpulan objek yang jelas dan lengkap. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun pengamatan 2013-2017. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 49 perusahaan, dan digunakan tahun periode ini untuk melihat konsistensi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No.	Kode saham	Nama Emiten
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
4.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
5.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
6.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
7.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
8.	CINT	Chitose Internasional Tbk.
9.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
10.	DLTA	Delta Jakarta Tbk.
11.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
12.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
13.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
14.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
15.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
16.	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.
17.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
18.	IKP	Inti Agri Resources Tbk.
19.	INAF	Indofarma Tbk.
20.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
21.	KAEF	Kimia Farma Tbk.
22.	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
23.	KINO	Kino Indonesia Tbk.
24.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
25.	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.
26.	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
27.	MBTO	Martina Berto Tbk.
28.	MERK	Merck Tbk.
29.	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk.
30.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
31.	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
32.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
33.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.
34.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
35.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
36.	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
37.	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.
38.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
39.	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.

40.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
41.	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
42.	SKLT	Sekar Laut Tbk.
43.	STTP	Siantar Top Tbk.
44.	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
45.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
46.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk
47.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
48.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
49.	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan unit dari jumlah dan kekhususan yang dimiliki oleh populasi yang akan diteliti kembali oleh penulis karena tergolong dan termasuk dalam kriteria yang telah ditetapkan oleh penulis. Populasi yang banyak tidak memungkinkan peneliti untuk mempelajari dan meneliti semuanya oleh karena keterbatasan waktu, dana dan tenaga, maka peneliti dapat menentukan sampel yang diambil dari populasi itu. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* jenis *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang digunakan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014: 81). Berikut beberapa kriteria yang peneliti tentukan dalam proses pengambilan sampelnya. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut ini:

1. Perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut dari periode tahun 2013 sampai dengan 2017.

2. Laporan keuangan perusahaan untuk periode tahun 2013 sampai dengan 2017 yang nominal laporannya dinyatakan dalam mata uang rupiah.
3. Mempublikasikan data dan informasi lengkap sehingga dapat digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan untuk periode tahun 2013 sampai dengan 2017.
4. Memiliki data laporan keuangan yang lengkap dan berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yakni kepemilikan institusional, komisaris independen, *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*.
5. Perusahaan tanpa adanya saldo ekuitas dan saldo laba setelah pajak yang negatif oleh karena sulitnya menafsirkan saldo negatif.

Berdasarkan kriteria-kriteria diatas maka diperoleh sampel penelitian yang dipilih dari 49 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terdapat 9 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sehingga dari 9 perusahaan tersebut akan diteliti laporannya selama 5 (lima) periode dimulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dan pada akhirnya diperoleh sampel sebanyak 45 sampel laporan keuangan perusahaan.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
3	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
6	KICI	Kedaung Indah Can Tbk.
7	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
8	MBTO	Martina Berto Tbk.
9	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Data Sekunder merupakan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan berupa data kuantitatif berwujud angka, diamati secara fisik, dicatat, dikelompokkan dan diolah berdasarkan waktu dan tempat yang sesuai dengan peristiwa. Bentuk data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data historis untuk laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai tahun 2017.

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang sudah tersedia sehingga peneliti hanya perlu memanfaatkan data sesuai kebutuhannya. Data yang diperoleh oleh peneliti tidak langsung pada objek penelitian tetapi diamati dari situs web www.idx.co.id.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Metode dokumentasi merupakan metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Menurut (Sugiyono, 2012: 240), dokumen merupakan suatu catatan yang mencatat tentang peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa dalam wujud tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Ini dirancang untuk mengumpulkan semua data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian dan memperkaya kepustakaan untuk mendukung data kuantitatif yang diperoleh. Metode pencatatan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder yang diterbitkan oleh pemerintah yaitu dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdapat dalam IDX Statistic tahun 2013 – 2017. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pelacakan data sekunder, yaitu dilakukan dengan kepustakaan dan manual. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini diperoleh dari IDX Statistic tahun 2013-2017.

3.5 Metode Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2014: 147), analisis data merupakan pengklasifikasikan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyediakan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan pengukuran untuk menguji dugaan sementara yang telah disampaikan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan analisis yang menggunakan angka, perhitungan

statistik untuk menganalisis dugaan sementara, dan beberapa alat analisis lainnya. Analisis data kuantitatif ini juga dimuali dengan mengumpulkan data dari sampel dalam penelitian ini, kemudian data-data tersebut diproses dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*) sehingga menghasilkan data olahan dalam bentuk tabel, grafik, serta kesimpulan yang bermanfaat untuk dalam pengambilan keputusan atas hasil analisis.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif untuk menganalisis data. Statistik Deskriptif merupakan statistik untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data yang dikumpulkan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014: 147). Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *median*, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum. Pengujian ini dilakukan untuk memudahkan memahami variabel-variabel yang digunakan dalam studi penelitian.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut (Sugiyono, 2015: 318), studi penelitian dengan metode kuantitatif menggunakan model analisis statistik inferensial untk menguji dugaan sementara yang diajukan pada umumnya didasarkan pada anggapan tertentu. Anggapan disini dapat dianggap sebagai asumsi, jadi dapat dikatakan bahwa untuk menguji hipotesis didasarkan pada anggapan boleh atau dapat dilakukan pengujian atau tidak. Dalam pengujian hipotesis,ada pula yang berasumsi sebagai uji prasyarat yang merupakan

bentuk uji pendahuluan atau syarat yang terlebih dahulu dipenuhi sebelum menggunakan analisis yang digunakan untuk menguji dari hipotesis yang diajukan. Teknik statistik yang baik adalah teknik statistik yang dipakai untuk menguji hipotesis yang tingkat paparannya berdasarkan perbandingan, asosiatif dengan mengarah pada prediksi atau ramalan. Pengujian hipotesis dengan tingkat paparannya berdasarkan perbandingan atau komparatif yaitu seperti uji t, anova dll membutuhkan asumsi-asumsi seperti normal, homogen. Penggunaan statistik parametrik dalam rangka pengujian hipotesis yang tingkat eksplanasinya asosiatif, salah satunya model korelasi yang tingkat eksplanasinya asosiatif, salah satunya model korelasi dan regresi yang merupakan model yang menghasilkan estimator linier tidak bisa maka terlebih dahulu harus dilakukan uji asumsi bagi teknik analisis ini.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Sugiyono, 2015: 321-323), pengambilan sampel penelitian telah melalui prosedur *sampling* yang tepat, tetapi masih ada kemungkinan adanya pelanggaran atau penyimpangan. Oleh karena itu perlu dilakukan uji normalitas terlebih dahulu terhadap sampel yang diambil untuk melakukan uji apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

Menurut (Ghozali, 2016: 154), uji normalitas dirancang untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual telah distribusi normal atau belum. Seperti diketahui bahwa uji t dan F memperkirakan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila anggapan ini tidak dipenuhi maka uji statistik

menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak adalah :

1. Cara statistik

Dalam menguji data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi normal atau tidak pada cara statistik ini melalui nilai kemiringan kurva (skewness = a_3) atau nilai keruncingan kurva (kurtosis = a_4) diperbandingkan dengan nilai Z tabel. Ketentuan analisisnya adalah:

- a. variabel (bebas atau terikat) berdistribusi normal jika Z hitung (Z_{a_3} atau Z_{a_4}) < Z tabel.
- b. Variabel berdistribusi tidak normal jika Z hitung (Z_{a_3} atau Z_{a_4}) > Z tabel.

Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas adalah uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Pedoman pengambilan keputusan tentang data tersebut mendekati atau berdistribusi normal berdasarkan uji Komogorov-Smirnov (K-S), yaitu :

- a. Nilai sig. atau signifikan < 0.05, maka data tidak berdistribusi normal.
- b. Nilai sig. atau signifikan > 0.05, maka data berdistribusi normal.

2. Cara Grafik Histogram Dan Probability Plots

Cara grafik histogram dalam menentukan suatu data berdistribusi normal atau tidak, cukup membandingkan antara data riil atau nyata dengan garis kurva yang terbentuk apakah mendekati normal atau memang normal sama sekali. Jika data riil membentuk garis kurva cenderung tidak simetri terhadap mean (μ) maka dapat dikatakan data berdistribusi tidak normal dan sebaliknya. cara grafik histogram ini

lebih sesuai untuk data yang relatif banyak dan tidak cocok untuk data yang sedikit karena interpretasinya dapat menyesatkan.

Cara normal *probability plot* lebih andal daripada grafik histogram karena cara ini membandingkan data riil dengan data distribusi normal secara kumulatif. Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika garis data riil mengikuti garis diagonal.

Dalam penelitian ini, cara yang digunakan dalam menguji normalitas dengan dua cara, yaitu :

- a. Uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S)
- b. Grafik histogram dan *normal probability plots* (P-P *Plot normality*)

3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Menurut (Sugiyono, 2015: 333), masalah autokorelasi sama seperti halnya masalah multikolinieritas, heteroskedastisitas. Autokorelasi merupakan salah satu asumsi dalam model regresi linier. Uji ini adalah untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi terdapat kondisi serial atau tidak antara variabel pengganggu.

Menurut (Ghozali, 2016: 107), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Pada penelitian ini menggunakan Uji Durbin–Watson (DW test).

Uji Durbin–Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Tabel 3.3 Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tdk ada korelasi negative	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tdk ada autokorelasi positif atau negative	Tdk ditolak	$du < d < 4 - du$

3.5.2.3 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2016: 103), Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Gejala multikolinearitas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang dibentuk terjadi gejala multikolinearitas. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R² yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal

ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya kolerasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas, multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

3. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan lawannya variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. (Karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Sugiyono, 2015: 336), salah satu asumsi yang terpenting dalam analisis atau model regresi adalah faktor pengganggu u_1 atau error term atau disturbance term. Uji ini digunakan untuk mengetahui variabel pengganggu dalam persamaan regresi mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika mempunyai varians yang sama, berarti tidak terdapat heteroskedastisitas, sedangkan jika mempunyai varians yang tidak sama maka terdapat heteroskedastisitas.

Menurut (Ghozali, 2016: 134), Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data cross section mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

Salah satu cara melihat adanya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan program SPSS versi 21, dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Menurut (Ghozali, 2016: 134) dasar pengambilan keputusan uji tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.
2. Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Menurut (Ghozali, 2016: 94), Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh variabel independen (Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan). Adapun persamaan untuk untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \dots + b_nx_n$$

Rumus 3.6 Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

a = Nilai konstanta

b = Nilai koefisien regresi

X1 = Kepemilikan Institusional

X2 = Komisaris Indenpenden

X3 = *Debt to Asset Ratio*

X4 = *Debt to Equity Ratio*

xn = Variabel independen ke – n

3.5.3.2 Uji Parsial/ Uji t

Menurut (Ghozali, 2016: 97), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Bentuk pengujiannya adalah:

Ho : $b_1 = 0$, artinya kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ha : $b_1 \neq 0$, artinya kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ho : $b_1 = 0$, artinya komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ha : $b_1 \neq 0$, artinya komisaris independen secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ho : $b_1 = 0$, artinya *debt to asset ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ha : $b_1 \neq 0$, artinya *debt to asset ratio* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ho : $b_1 = 0$, artinya *debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ha : $b_1 \neq 0$, artinya *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Cara melakukan uji t adalah membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan

nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

3.5.3.3 Uji Simultan/ Uji F

Menurut (Ghozali, 2016: 96), uji statistik F tidak seperti uji t yang menguji signifikansi koefisien parsial regresi secara individu dengan uji hipotesis terpisah bahwa setiap koefisien regresi sama dengan nol. Uji F menguji joint hipotesis bahwa b_1 , b_2 dan b_3 secara simultan sama dengan nol.

$H_0 : b_1.b_2.b_3 = 0$, artinya kepemilikan institusional, komisaris independen, *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

$H_0 : b_1.b_2.b_3 \neq 0$, artinya kepemilikan institusional, komisaris independen, *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Uji hipotesis seperti ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linear terhadap X_1 , X_2 dan X_3 . Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan adalah membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bilai nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

3.5.3.4 Koefisien Determinasi/ R^2

Menurut (Ghozali, 2016: 95), Koefisien determinasi pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel model summary dan tertulis R square. Nilai R square dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai R square berkisar antara 0 sampai 1. Rumus koefisien determinasi dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$D = r^2 \times 100\%$$

Rumus 3.7 Koefisien Determinasi

Keterangan:

D = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur yang berbasis di Bursa Efek Indonesia (IDX) perwakilan Batam yang berlokasi di Kompleks Mahkota Raya, Jalan Gajah Mada Blok A No.11, Teluk Tering Batam.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Berdasarkan studi penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, batas waktu untuk melakukan studi penelitian ini adalah selama 6 bulan atau empat belas minggu dengan rincian dua minggu peneliti melakukan identifikasi masalah, dua minggu peneliti melakukan pengajuan judul dan tinjauan pustaka, tiga minggu peneliti melakukan pengumpulan data, tiga minggu peneliti melakukan pengolahan data, tiga minggu peneliti melakukan analisis dan pembahasan, satu minggu peneliti melakukan kesimpulan dan saran. Berikut ini merupakan jadwal penelitian yang telah disusun untuk melaksanakan penelitian ini:

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Sep	Okt				Nov		Des			Jan			Feb
		2018	2018				2018		2018			2019			2019
		4	1	2	3	4	1	2	1	2	3	1	2	3	1
1	Identifikasi Masalah	■	■												
2	Pengajuan Judul dan Tinjauan Pustaka			■	■										
3	Pengumpulan Data					■	■								
4	Pengolahan Data								■	■	■				
5	Analisis dan Pembahasan											■	■	■	
6	Simpulan dan Saran														■

Sumber: Data Penelitian (2018)